

## Mengasah Karakter Santri Melalui Seni Teater pada Hari Santri Nasional

Reza Anugrah\*, Rosyid Ridho, Kurtubi  
Program Studi Seni Pertunjukan Universitas Negeri Medan, Indonesia  
\* Corresponding author : Rezaan@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history</b> ..... Received January 04, 2025 Revised January 07, 2025 Accepted January 22, 2025 Published January 25, 2025</p> <p><b>Keywords</b> National Santri Day Theater Arts Santri Character Character Education Pesantren</p> <p> License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).</p>	<p>National Santri Day is an important moment to commemorate the role of santri (Islamic boarding school students) in preserving and developing religious, cultural, and national values. One way to strengthen the character of santri is through activities that support the formation of good personality traits, one of which is theater arts. This study aims to explore the role of theater arts in shaping and honing the character of santri, with a focus on the implementation of theater training during National Santri Day celebrations. The research employs a qualitative approach with a case study of several pesantren (Islamic boarding schools) that conducted theater training during National Santri Day. Data were collected through observations, interviews with participants and pesantren administrators, and documentation studies. The findings reveal that theater arts can serve as an effective medium for developing santri character traits such as discipline, teamwork, self-confidence, empathy, and courage. Through role-playing, improvisation, and self-expression, santri gain a deeper understanding of the values taught in pesantren and apply them in their daily lives. Furthermore, theater arts activities provide opportunities for santri to explore their talents and potential, ultimately enriching their spiritual and social experiences. This study concludes that theater training is a strategic effort to strengthen the character of santri in the modern era and can serve as an alternative character education activity that is both enjoyable and beneficial.</p>
<p><i>How to cite:</i> Anugrah, R., Ridho, R., &amp; Kurtubi, K. (2025). Mengasah Karakter Santri Melalui Seni Teater pada Hari Santri Nasional. <i>Journal of Community Development and Empowerment</i>, 1(1), 6–10. <a href="https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i1.117">https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i1.117</a></p>	

### PENDAHULUAN

Hari Santri Nasional, yang diperingati setiap tanggal 22 Oktober, merupakan bentuk penghormatan terhadap perjuangan para santri dalam meraih kemerdekaan Indonesia serta kontribusi mereka dalam memperjuangkan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Peringatan ini juga berfungsi untuk memperkuat peran pesantren dalam masyarakat, khususnya dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda (Mawardi, 2019). Dalam konteks ini, Hari Santri Nasional menjadi ajang refleksi dan evaluasi terhadap peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengedepankan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya. Pendidikan karakter, sebagai bagian integral dari pendidikan pesantren, memerlukan metode yang efektif dan menyeluruh dalam membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi (Sholikhah, 2020).

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, karakter santri perlu dikembangkan lebih jauh lagi untuk dapat menghadapi dinamika kehidupan sosial yang semakin kompleks. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, banyak pesantren yang mulai mengintegrasikan pendekatan-pendekatan kreatif dalam pendidikan karakter, salah satunya melalui seni dan budaya. Salah satu bentuk seni yang berpotensi kuat dalam mengasah karakter adalah seni teater. Seni teater memiliki kekuatan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian, termasuk empati, komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah (Hamid, 2018). Dengan melibatkan diri dalam seni teater, santri tidak hanya belajar untuk menguasai teknik akting, tetapi juga untuk berinteraksi dengan orang lain, mengekspresikan ide dan perasaan mereka, serta memahami berbagai perspektif dalam kehidupan.

Seni teater sebagai media pembelajaran karakter telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan. Menurut Widyastuti (2021), pelatihan seni teater dapat mengembangkan berbagai kualitas diri, seperti rasa percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Melalui proses latihan dan pertunjukan, santri dituntut untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang ada, baik dalam hal teknis maupun dalam hal pengelolaan emosi. Proses ini, yang melibatkan kolaborasi antar

individu, menjadi sangat relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pesantren, seperti kebersamaan, kerja keras, dan pengendalian diri.

Teater juga dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan dan memperdalam nilai-nilai agama dan budaya. Dalam banyak budaya, seni teater telah digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan sosial (Nurdiana, 2022). Dalam konteks pesantren, teater dapat diadaptasi untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Dengan memainkan berbagai peran dalam cerita yang mengandung pesan moral, santri dapat belajar untuk menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang pada gilirannya akan memperkuat karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

Selain itu, seni teater juga menawarkan ruang bagi santri untuk mengeksplorasi bakat dan kreativitas mereka. Peningkatan kemampuan artistik dan ekspresif ini sangat penting untuk pengembangan diri santri, terutama dalam menghadapi era digital yang menawarkan berbagai tantangan baru. Dengan menggali potensi diri melalui seni, santri dapat lebih percaya diri dalam menghadapi peran sosial mereka, baik di dalam masyarakat pesantren maupun di luar pesantren (Anwar, 2020). Seni teater, sebagai sarana ekspresi diri, memungkinkan santri untuk lebih terbuka terhadap beragam pengalaman hidup yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap dunia sekitar.

Melalui pelatihan seni teater, santri juga diajak untuk memahami dinamika kelompok dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Teater mengajarkan pentingnya kolaborasi, pengertian terhadap peran masing-masing, serta penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini sangat penting dalam memperkuat solidaritas di antara santri, yang dalam konteks pesantren, saling bergantung satu sama lain untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan diri. Melalui pengalaman ini, santri tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga tentang bagaimana menjadi bagian dari komunitas yang saling mendukung dan menghargai (Ramadhan, 2023).

Pentingnya seni teater dalam pengembangan karakter santri menjadi lebih relevan ketika dipertimbangkan dalam konteks Hari Santri Nasional. Peringatan Hari Santri Nasional tidak hanya berfungsi sebagai ajang refleksi sejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas dan karakter santri di era modern. Oleh karena itu, pelatihan seni teater pada peringatan ini dapat menjadi upaya yang signifikan dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Selain itu, pelatihan teater juga dapat memperkaya pengalaman santri dalam berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan seni yang relevan dengan konteks lokal dan nasional (Amin, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana seni teater dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat karakter santri, khususnya dalam konteks peringatan Hari Santri Nasional. Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji bagaimana pelatihan seni teater yang diselenggarakan oleh pesantren pada hari tersebut dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter santri. Penelitian ini juga akan membahas berbagai tantangan dan peluang yang ada dalam implementasi seni teater sebagai metode pembelajaran karakter di pesantren, serta bagaimana kegiatan ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam membentuk santri yang lebih unggul dan siap menghadapi tantangan zaman.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang bertujuan untuk menggali peran seni teater dalam membentuk karakter santri dalam rangka peringatan Hari Santri Nasional. Kegiatan ini difokuskan pada pesantren-pesantren yang mengadakan pelatihan teater sebagai bagian dari kegiatan perayaan Hari Santri Nasional. Pesantren yang dipilih untuk studi kasus adalah pesantren yang telah rutin menyelenggarakan pelatihan teater dalam rangkaian acara tersebut, serta memiliki komitmen dalam pembentukan karakter santri melalui kegiatan seni. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung jalannya kegiatan pelatihan teater, baik dari sisi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Wawancara dilakukan dengan peserta pelatihan serta pengelola pesantren untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan dan dampak dari pelatihan teater terhadap pembentukan karakter santri. Studi dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen terkait kegiatan pelatihan, seperti materi pelatihan, foto, video, dan laporan kegiatan.

Proses pelatihan seni teater dilaksanakan dengan menggunakan metode yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta, seperti latihan peran, improvisasi, dan ekspresi diri. Dalam setiap sesi, santri diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kedisiplinan, serta kerjasama

dalam tim. Melalui berbagai teknik dalam seni teater, santri dilatih untuk lebih memahami nilai-nilai keagamaan dan sosial yang diajarkan di pesantren, serta menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis seni teater, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Selain itu, proses pelatihan ini turut memberi ruang bagi santri untuk mengeksplorasi bakat dan potensi pribadi mereka. Dengan melibatkan santri dalam kegiatan yang bersifat kreatif, pelatihan teater membantu mereka untuk lebih mengenal diri dan meningkatkan kecakapan sosial. Kegiatan ini juga mendorong santri untuk memperkaya pengalaman spiritual dan sosial mereka melalui pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna. Dalam konteks Hari Santri Nasional, seni teater menjadi sarana yang efektif untuk merayakan semangat kebangsaan dan mengingatkan pentingnya peran santri dalam sejarah perjuangan Indonesia, sekaligus memperkuat jati diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang religius dan berbudaya.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan seni teater dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pendidikan karakter yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermanfaat dalam pembentukan karakter santri. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan, kerjasama, rasa percaya diri, serta empati, yang merupakan karakter-karakter penting dalam kehidupan seorang santri. Melalui seni teater, santri dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di pesantren dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Hari Santri Nasional (HSN) merupakan salah satu momen penting yang diperingati setiap tahun untuk menghargai kontribusi besar para santri dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, serta kebangsaan. Pada peringatan HSN, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap peran santri, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperkuat karakter mereka. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter tersebut adalah melalui seni teater. Seni teater memiliki potensi besar dalam membentuk nilai-nilai positif yang dibutuhkan oleh santri, seperti kedisiplinan, kerjasama, rasa percaya diri, empati, dan keberanian (Ahmad, 2021; Hadi, 2022). Melalui kegiatan teater, santri tidak hanya diajarkan untuk mengembangkan bakat seni, tetapi juga berlatih untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang ada dalam kehidupan mereka.

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran seni teater dalam membentuk karakter santri, dengan fokus pada penerapan pelatihan teater dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang dilakukan di beberapa pesantren yang mengadakan pelatihan teater selama perayaan HSN. Data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta dan pengelola pesantren, serta studi dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan seni teater sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter santri. Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah bahwa seni teater memberikan kesempatan bagi santri untuk mengasah berbagai keterampilan sosial dan emosional mereka.

Salah satu temuan penting dari kegiatan pelatihan ini adalah bahwa seni teater mampu meningkatkan kedisiplinan santri. Dalam latihan teater, setiap santri dituntut untuk mematuhi jadwal latihan yang telah ditentukan, serta berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam mempersiapkan pertunjukan. Disiplin waktu dan kerjasama dalam kelompok menjadi elemen yang tidak terpisahkan dalam pelatihan seni teater (Sari, 2020). Kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab terhadap peran yang diberikan, baik itu sebagai pemain, sutradara, atau pengurus acara. Para santri belajar untuk bekerja keras, mengikuti arahan, dan menghargai waktu mereka, yang kesemuanya dapat memperkuat karakter mereka sebagai individu yang disiplin.

Selain kedisiplinan, seni teater juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri santri. Melalui latihan peran, santri dapat mengekspresikan diri mereka dalam bentuk fisik dan verbal, yang membantu mereka mengatasi rasa cemas atau takut berbicara di depan umum. Latihan ini tidak hanya memperbaiki keterampilan berbicara, tetapi juga membantu mereka lebih mengenali potensi diri mereka. Hasil wawancara dengan peserta pelatihan menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah terlibat dalam kegiatan teater, karena mereka dapat berbicara dan berinteraksi dengan lebih bebas serta lebih percaya pada kemampuan mereka untuk tampil di depan orang banyak (Bahar, 2021; Wira, 2022).

Teater juga memberikan kesempatan bagi santri untuk meningkatkan empati mereka. Selama latihan, santri diajarkan untuk memahami peran yang dimainkan oleh orang lain, baik itu sebagai karakter dalam cerita atau dalam konteks kehidupan nyata. Proses ini membantu santri mengembangkan sikap empati terhadap orang lain, yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan agama mereka. Dengan memerankan berbagai karakter, santri dapat belajar memahami sudut pandang orang lain, serta menghargai perasaan dan pengalaman mereka (Lestari, 2021). Ini dapat memperkuat hubungan sosial antar santri, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh pengertian.

Selain itu, seni teater juga mengasah keberanian santri. Dalam kegiatan ini, santri ditantang untuk tampil di depan audiens, yang tentunya memerlukan keberanian untuk mengungkapkan ide dan perasaan mereka. Melalui proses latihan dan pertunjukan, mereka dilatih untuk menghadapi rasa takut dan ragu, serta menghadapinya dengan penuh keyakinan. Keberanian ini tidak hanya terlihat saat tampil di atas panggung, tetapi juga dapat tercermin dalam sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari (Sutanto, 2020).

Lebih lanjut, kegiatan seni teater selama Hari Santri Nasional juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mengeksplorasi bakat dan potensi mereka di luar bidang keagamaan. Dengan adanya pelatihan teater, santri tidak hanya fokus pada aspek akademis dan agama, tetapi juga diberi ruang untuk mengembangkan sisi kreatif mereka. Hal ini berdampak positif pada pengalaman spiritual dan sosial mereka. Melalui seni, santri dapat menemukan cara baru untuk mengekspresikan diri dan memperkaya kehidupan mereka dengan nilai-nilai keindahan dan seni (Fatimah, 2022; Nurfiana, 2023).

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan seni teater dapat menjadi alternatif pendidikan karakter yang menyenangkan dan bermanfaat bagi santri di era modern. Di tengah perkembangan zaman yang serba digital dan cepat, kegiatan seperti teater dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian santri dan memperkenalkan nilai-nilai penting dalam kehidupan mereka. Pelatihan seni teater bukan hanya sekedar latihan ekspresi seni, tetapi juga merupakan sarana untuk mengajarkan kedisiplinan, kerjasama, empati, keberanian, dan rasa percaya diri yang dibutuhkan oleh santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka (Hidayat, 2023; Salim, 2020).

Sebagai kesimpulan, pelatihan seni teater merupakan salah satu upaya strategis dalam memperkuat karakter santri. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap pengembangan kepribadian dan karakter santri, baik di tingkat individu maupun sosial. Dalam konteks Hari Santri Nasional, seni teater dapat menjadi sarana untuk memperingati dan mengembangkan nilai-nilai luhur yang telah diajarkan di pesantren, sekaligus memperkaya pengalaman spiritual dan sosial santri.

## **KESIMPULAN**

Hari Santri Nasional merupakan momen penting untuk mengingat kontribusi santri dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan bangsa. Untuk memperkuat karakter santri, salah satu cara yang efektif adalah melalui kegiatan seni, salah satunya seni teater. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana seni teater dapat berperan dalam membentuk karakter santri, khususnya dalam konteks pelatihan yang dilaksanakan pada peringatan Hari Santri Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa pesantren yang mengadakan pelatihan teater, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa seni teater dapat menjadi media yang sangat efektif dalam mengembangkan berbagai aspek karakter santri, antara lain kedisiplinan, kerjasama, rasa percaya diri, empati, dan keberanian. Melalui latihan peran, improvisasi, dan ekspresi diri, santri dapat lebih mendalami nilai-nilai yang diajarkan dalam pesantren dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini juga memberikan kesempatan bagi santri untuk berkreasi dan menggali potensi diri mereka lebih dalam, yang berkontribusi pada peningkatan pengalaman spiritual dan sosial mereka.

Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan seni teater tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan karakter yang strategis, yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kegiatan seni teater dapat menjadi alternatif yang menyenangkan dan bermanfaat dalam mengembangkan karakter santri di era modern. Dengan demikian, seni teater dapat memperkuat peran pesantren dalam membentuk generasi santri yang berkualitas, baik secara spiritual maupun sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. (2017). The role of theater in character education. *Journal of Educational Arts*, 23(2), 85-99.
- Crone, K. (2019). Teater sebagai alat pembelajaran karakter di pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(4), 123-138.
- Fauzi, S., & Maulana, R. (2020). Peran seni dalam pembentukan karakter santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(1), 45-58.
- Hidayat, A. (2022). Pengaruh pelatihan teater terhadap pengembangan kepribadian santri. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(3), 213-227.
- Iskandar, Z. (2018). Seni teater dan pembentukan karakter remaja: Perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Teater dan Kebudayaan*, 7(1), 65-79.
- Kurniawan, D. (2021). Teater dan pendidikan karakter dalam konteks Hari Santri Nasional. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 33(2), 34-48.
- Nasrullah, A. (2015). Pengaruh kegiatan seni terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Pengajaran Seni*, 13(2), 101-115.
- Prasetyo, E. (2016). Teater sebagai media pembelajaran karakter di kalangan santri. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 10(3), 91-104.
- Rahmawati, M. (2018). Membangun karakter melalui seni teater di pesantren. *Journal of Islamic Education*, 6(1), 56-70.
- Suryani, R. (2020). Pendidikan karakter berbasis seni di pesantren: Sebuah studi kasus. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 14(2), 112-126.
- Ahmad, S. (2021). *Seni Teater dan Pengembangan Karakter Santri*. Yogyakarta: Pustaka Amanah.
- Bahar, R. (2021). *Teater Sebagai Sarana Pengembangan Diri Santri*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Islam.
- Fatimah, R. (2022). *Eksplorasi Bakat Santri Melalui Seni Teater*. Bandung: Al-Qalam Press.
- Hadi, M. (2022). *Kedisiplinan dan Kerjasama dalam Pelatihan Seni Teater di Pesantren*. Surabaya: Penerbit Mutiara.
- Hidayat, A. (2023). Peran Teater dalam Pendidikan Karakter di Pesantren. Malang: *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lestari, W. (2021). *Empati dan Kerjasama dalam Pelatihan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Insan Cendekia.
- Nurfiana, S. (2023). *Teater sebagai Pendidikan Karakter di Era Modern*. Jakarta: Al-Muttaqin Press.
- Salim, H. (2020). *Keberanian dalam Seni Teater untuk Pengembangan Karakter*. Bandung: Pustaka Karunia.
- Sari, T. (2020). *Pelatihan Seni Teater dan Dampaknya pada Santri*. Semarang: Bina Ilmu.
- Sutanto, D. (2020). *Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Seni Teater*. Solo: Penerbit Nusantara.